

## **BAB II**

### **SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 KLATEN**

#### **2.1. Tinjauan Terhadap Pendidikan di Indonesia**

##### **2.1.1. Ciri-ciri Pendidikan di Indonesia**

Cara melaksanakan pendidikan di Indonesia sudah tentu tidak terlepas dari tujuan pendidikan di Indonesia, sebab pendidikan Indonesia yang dimaksud di sini ialah pendidikan yang dilakukan di bumi Indonesia yang berguna untuk kepentingan bangsa Indonesia. Salah satu cara yang sudah ditanamkan dalam cara pendidikan di Indonesia adalah aspek ketuhanan. Pola yang dikembangkan diantaranya melalui pendidikan agama dimulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi, melalui ceramah-ceramah agama di masyarakat, melalui kehidupan beragama di banyak asrama, lewat beberapa mimbar agama dan ketuhanan di televisi, radio, surat kabar dan sebagainya. Bahan-bahan yang diserap melalui media itu akan berintegrasi dalam rohani para siswa.

Pengembangan pikiran sebagian besar dilakukan di sekolah-sekolah atau perguruan-perguruan tinggi melalui bidang studi yang mereka pelajari. Pemikiran siswa diasah melalui pemecahan soal-soal, pemecahan berbagai masalah, menganalisis sesuatu serta menyimpulkannya.

##### **2.1.2. Kualitas Pendidikan di Indonesia**

Seperti yang telah kita ketahui, kualitas pendidikan di Indonesia semakin memburuk. Hal ini terbukti dari kualitas guru, sarana dan prasarana belajar. Para guru tentunya punya harapan terpendam yang tidak dapat mereka sampaikan kepada siswanya. Memang, sebagian guru saat ini kurang kompeten. Banyak orang yang menjadi guru karena tidak diterima di jurusan lain atau kekurangan dana. Kecuali guru - guru lama yang sudah lama mendedikasikan dirinya menjadi guru. Selain berpengalaman mengajar murid, mereka memiliki pengalaman yang dalam mengenai pelajaran yang mereka ajarkan. Belum lagi masalah gaji guru.

Sarana pembelajaran juga hal yang turut menjadi faktor semakin terpuruknya pendidikan di Indonesia, terutama bagi penduduk di daerah terbelakang. Namun, bagi penduduk di daerah terbelakang tersebut, yang terpenting adalah ilmu terapan

yang benar - benar dipakai buat hidup dan kerja. Ada banyak masalah yang menyebabkan mereka tidak belajar secara normal seperti kebanyakan siswa pada umumnya, antara lain guru dan sekolah.

“Pendidikan ini menjadi tanggung jawab pemerintah sepenuhnya,” kata Presiden Susilo Bambang Yudhoyono usai rapat kabinet terbatas di Gedung Kemendiknas, Jl Jenderal Sudirman, Jakarta, Senin (12/3/2007). Presiden memaparkan beberapa langkah yang akan dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, antara lain yaitu:

- a. Meningkatkan akses terhadap masyarakat untuk bisa menikmati pendidikan di Indonesia. Tolak ukurnya adalah dari angka partisipasi masyarakat itu sendiri.
- b. Menghilangkan ketidakmerataan dalam akses pendidikan, seperti ketidakmerataan di desa dan kota, serta gender.
- c. Meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kualifikasi guru dan dosen, serta meningkatkan nilai rata-rata kelulusan dalam ujian nasional.
- d. Pemerintah akan menambah jumlah jenis pendidikan di bidang kompetensi atau profesi sekolah kejuruan. Untuk menyiapkan tenaga siap pakai yang dibutuhkan.
- e. Pemerintah berencana membangun infrastruktur seperti menambah jumlah komputer dan perpustakaan di sekolah - sekolah.
- f. Pemerintah juga meningkatkan anggaran pendidikan. Untuk tahun ini dianggarkan sekitar Rp 44 triliun.
- g. Penggunaan teknologi informasi dalam aplikasi pendidikan.
- h. Pembiayaan bagi masyarakat miskin untuk bisa menikmati fasilitas pendidikan.

## **2.2. Sistem Pendidikan di Indonesia**

### **2.2.1 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Sebagai sebuah institusi pendidikan, sekolah memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas Sumber Daya Manusia atau SDM. Maka dari itu untuk meningkatkan mutu SDM Indonesia, pemerintah Indonesia berulang kali mengganti dan menyempurnakan kurikulum pendidikan yang merupakan salah satu faktor penting penentu mutu pendidikan di sekolah. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Maka dari itu, kurikulum pendidikan yang

berlaku dalam sebuah sekolah akan sangat menentukan kegiatan serta sarana prasarana yang ada pada sekolah tersebut. Kurikulum nasional yang saat ini digunakan di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP. KTSP mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2006/2007 sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi atau KBK. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP diamanatkan oleh Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan berlaku pada jenjang pendidikan dasar (Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama) dan menengah (Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan). Karena kurikulum operasional pendidikan disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan, maka tiap satuan pendidikan/sekolah memiliki kebebasan dalam menyusun kurikulum sendiri sesuai dengan konteks lokal, kemampuan siswa, dan ketersediaan sarana dan prasarana pada sekolah tersebut. Maka dari itu, baik kurikulum, kegiatan, ataupun sarana prasarana pada tiap daerah atau bahkan pada tiap satuan pendidikan di seluruh Indonesia bisa jadi berbeda satu sama lain.

### **2.2.2 Standar Nasional Pendidikan**

Walaupun kebijakan KTSP membebaskan sekolah untuk menyusun kurikulum sendiri, pemerintah Indonesia tetap memberikan panduan berupa Standar Nasional Pendidikan yang harus dipenuhi sekolah dalam menyusun kurikulum sebagai jaminan pemerataan serta mutu pendidikan di Indonesia. Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang system pendidikan yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan (SNP) tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Selain sebagai penjaminan mutu pendidikan, penyusunan SNP oleh Badan Standar Nasional Pendidikan ini juga berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan sehingga diharapkan dapat mewujudkan Pendidikan nasional yang

bermutu. Adapun kedelapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) tersebut terdiri dari .<sup>1</sup>

a. Standar Isi (SI)

Standar Isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam persyaratan kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>24</sup> Standar Isi memuat kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan. Ketentuan tentang standar isi untuk tiap jenjang pendidikan tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 14 Tahun 2007.

b. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 23 Tahun 2006.

c. Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dimana proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

d. Standar Pendidikan dan Kependidikan

---

1

[https://www.academia.edu/6048593/BUKU\\_SAKU\\_KURIKULUM\\_TINGKAT\\_SATUAN\\_PENDIDIKAN\\_KTSP\\_SEKO\\_LAH\\_MENENGAH\\_PERTAMA\\_Departemen\\_Pendidikan\\_Nasional](https://www.academia.edu/6048593/BUKU_SAKU_KURIKULUM_TINGKAT_SATUAN_PENDIDIKAN_KTSP_SEKO_LAH_MENENGAH_PERTAMA_Departemen_Pendidikan_Nasional) tanggal 21 Maret pukul 09.00

Standar pendidikan dan kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Dimana dikatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal sarana (meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain) dan prasarana (meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan) yang wajib dimiliki setiap satuan pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Standar sarana dan prasarana ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

f. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Standar pengelolaan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar Pembiayaan Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.

g. Standar Penilaian

Standar penilaian adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian

pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Standar penilaian ini kemudian diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. (Pemkot DIY.2007)

### **2.2.3. Kriteria Sekolah Berstandar Nasional**

#### **a. Umum**

1. Memiliki rata-rata UAN minimal 6,0.
2. Jumlah rata-rata UAN minimal 6,35.
3. Ada kecenderungan rata-rata nilai UAN tetap atau diprioritaskan yang naik.
4. Termasuk sekolah yang tergolong kategori baik di kota, yaitu memiliki tenaga guru dan sarana pendidikan yang cukup serta prestasi yang baik.
5. Sekolah memiliki potensi yang kuat untuk berkembang.
6. Bukan sekolah yang didukung oleh yayasan yang memiliki pendanaan yang kuat, baik dari dalam maupun luar negeri.

#### **b. Khusus**

1. Sekolah memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas.
2. Sekolah memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan berdedikasi tinggi.
3. Sekolah memiliki fasilitas yang memadai.
4. Sekolah memiliki kepedulian terhadap kualitas pembelajaran.
5. Sekolah menerapkan evaluasi secara berkelanjutan.
6. Kegiatan ekstra kurikuler menunjukkan peningkatan.
7. Sekolah memiliki manajemen yang bagus.
8. Sekolah memiliki kepemimpinan yang handal.
9. Sekolah memiliki program-program yang inovatif.
10. Sekolah memiliki program yang jelas sesuai dengan kondisi objektif sekolah.
11. Program Sekolah dibuat dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
12. Sekolah memiliki administrasi keuangan yang transparan.
13. Hubungan kerjasama antar warga sekolah berjalan harmonis.
14. Kerja sama antara sekolah dengan masyarakat sekitar berjalan dengan baik.
15. Ruang kelas, laboratorium, kantor dan KM/WC serta taman sekolah bersih dan terawat.

16. Lingkungan sekolah bersih, tertib, rindang dan aman.
17. Guru dan tenaga kependidikan tampak antusias dalam mengajar dan bekerja.
18. Hasil UAN siswa menunjukkan kecenderunagn meningkat.
19. Sekolah menerapkan reward system dan merit system secara baik.
20. Sekolah memiliki program peningkatan keinerja professional guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Tabel 2.1 Tuntutan ruang

AKTIVITAS	TUNTUTAN RUANG
<b>1. RUANG KELAS</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus.</li> <li>b. Duduk, belajar, membaca, menulis, berdiri, ngobrol</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar</li> <li>b. Kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik</li> <li>c. Rasio minimum luas ruang kelas 2 m<sup>2</sup>/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas 30 m<sup>2</sup>. Lebar minimum ruang kelas 5 m</li> <li>d. Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.</li> <li>e. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.</li> </ol>
<b>2. PERPUSTAKAAN</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tempat memperoleh informasi baik bagi guru ataupun murid.</li> <li>b. Membaca, mengamati, mendengar</li> <li>c. Tempat petugas mengelola perpustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan 5 m.</li> <li>b. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.</li> <li>c. Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai.</li> </ol>
<b>3. RUANG LABORATORIUM IPA</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPA secara praktek yang memerlukan peralatan khusus.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ruang dapat menampung minimum satu rombongan belajar.</li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Rasio minimum luas ruang 2,4 m<sup>2</sup>/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 20 orang</li> <li>c. Luas minimum ruang laboratorium 48 m<sup>2</sup> termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan 18m<sup>2</sup>. Lebar ruang 5 m.</li> <li>d. Dilengkapi dengan fasilitas untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan mengamati obyek percobaan</li> <li>e. Tersedia air bersih</li> </ul>
<b>4. RUANG PIMPINAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah,</li> <li>b. Pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua dan unsur komite sekolah, petugas dinas pendidikan atau tamu lainnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Luas minimum ruang pimpinan 12 m<sup>2</sup> dengan lebar 3 m</li> <li>b. Ruang pimpinan mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah</li> <li>c. Dapat dikunci dengan baik</li> <li>d. Pencahayaan memadai</li> </ul>
<b>5. RUANG GURU</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sebagai tempat guru bekerja dan beristirahat.</li> <li>b. Sarana menerima tamu, baik peserta didik atau yang lainnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rasio minimum luas ruang guru 4 m<sup>2</sup>/pendidik dan luas minimum 48 m<sup>2</sup>.</li> <li>b. Ruang guru mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah, serta dekat dengan pimpinan</li> <li>c. Ruang guru dilengkapi kursi kerja, meja kerja, lemari, kursi tamu, papan statistik, papan pengumuman, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding.</li> </ul>
<b>6. RUANG TATA USAHA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sebagai ruang kerja untuk mengerjakan administrasi sekolah</li> <li>b. Membaca, menulis, mengolah data.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rasio minimum luas ruang tata usaha 4m<sup>2</sup>/petugas dan luas minimum 16 m<sup>2</sup></li> <li>b. Ruang mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah serta dekat dengan ruang pimpinan</li> <li>c. Ruang dilengkapi dengan kursi kerja, meja kerja, lemari, papan statistik, komputer, filing cabinet, brankas, telepon, jam dinding, soket listrik, penanda waktu, tempat sampah.</li> </ul>
<b>7. TEMPAT IBADAH</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Banyak tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan tiap satuan pendidikan dengan luas minimum 12 m<sup>2</sup></li> <li>b. Tempat beribadah dilengkapi dengan lemari/rak, perlengkapan ibadah, jam dinding.</li> </ul>
<b>8. RUANG KONSELING</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Luas minimum ruang 9 m<sup>2</sup></li> </ul>

<p>konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir</p> <p>b. Berbincang, menulis, membaca</p>	<p>b. Ruang dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik</p> <p>c. Ruang dilengkapi dengan meja kerja, kursi kerja, kursi tamu, lemari, papan kegiatan,</p>
<b>9. RUANG UKS</b>	
<p>a. Sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah.</p> <p>b. Tempat isitirahat, tidur bagi yang sakit</p>	<p>a. Luas minimum ruang UKS 12 m<sup>2</sup></p> <p>b. Dilengkapi dengan tempat tidur, lemari, meja, kursi, perlengkapan p3k, timbangan badan, timbangan tinggi, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding,</p>
<b>10. RUANG ORGANISASI KESISWAAN</b>	
<p>a. Berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi kesiswaan</p>	<p>a. Luas minimum ruang 9 m<sup>2</sup></p> <p>b. Dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, lemari, jam dinding</p>
<b>11. JAMBAN</b>	
<p>a. Berfungsi sebagai tempat buang air besar/ kecil</p>	<p>a. Minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 40 peserta didik pria, 1 unit jamban untuk setiap 30 peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru.</p> <p>b. Luas minimum 1 unit jamban 2m<sup>2</sup></p> <p>c. Jamban harus ber dinding, beratap, dan dapat dikunci, dan mudah dibersihkan</p> <p>d. Tersedia air bersih di setiap unit jamban.</p> <p>e. Jamban dilengkapi sarana yaitu kloset jongkok, tempat air, gayung, gantungan pakaian, tempat sampah</p>
<b>12. GUDANG</b>	
<p>a. Berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah yang tidak/ belum berfungsi di satuan pendidikan, dan tempat menyimpan arsip sekolah yang berusia lebih dari 5 tahun.</p>	<p>a. Luas minimum gudang 21 m<sup>2</sup></p> <p>b. Gudang dapat dikunci</p> <p>c. Gudang dilengkapi lemari, rak.</p>
<b>13.. RUANG SIRKULASI</b>	
<p>a. Ruang sirkulasi horisontal berfungsi sebagai tempat penghubung antar ruang dalam banguann sekolah dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan berinteraksi sosial peserta didik di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan ketika memungkinkan kegiatan tersebut dilakukan di halaman sekolah</p>	<p>a. Berupa koridor yang menghubungkan ruang-ruang didalam banguann sekolah dengan luas minimum 30% dari luas total seluruh ruang pada bangunan, lebar minimum 1,8 m, dan tinggi minimum 2,5 m.</p> <p>b. Ruang sirkulasi dapat menghubungkan ruang-ruang dengan baik, beratap, serta mendapat pencahayaan dan penghawaan yang cukup</p> <p>c. Koridor pada dinding pada lantai atas bangunan bertingkat dilengkapi pagar pengaman dengan tinggi 90-110 cm.</p>

	<p>d. Bangunan bertingkat dilengkapi tangga. Bangunan bertingkat panjang lebih dari 30 m dilengkapi minimum 2 buah tangga</p> <p>e. Jarak tempuh terjauh tangga pada bangunan bertingkat tidak lebih dari 25 m</p> <p>f. Lebar minimum tangga 1,8 m. Tinggi maksimum anak tangga 17 cm, lebar anak tangga 25-30 cm dan dilengkapi pegangan tangan yang kokoh dengan tinggi 85-90 cm.</p> <p>g. Tangga yang memiliki lebih dari 16 anak tangga harus dilengkapi bordes dengan lebar minimum sama dengan lebar tangga.</p> <p>h. Ruang sirkulasi bertikal dilengkapi pencahayaan dan penghawaan yang cukup.</p>
<b>13. TEMPAT BERMAIN/OLAHRAGA</b>	
<p>a. Berfungsi sebagai tempat area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler</p>	<p>a. Tempat bermain memiliki rasio luas minimum 3m<sup>2</sup>/peserta didik. untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain 1000 m<sup>2</sup>. Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat olahraga berukuran 30 x 20 m.</p> <p>b. Tempat bermain berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.</p> <p>c. Tempat bermain diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.</p> <p>d. Tempat bermain tidak digunakan untuk tempat parkir</p> <p>e. Tempat bermain dilengkapi tiang bendera, bendera, peralatan bola voli, peralatan bola sepak, peralatan basket</p>

Sumber : kementerian pendidikan dan kebudayaan

## 2.3. Pengertian sekolah menengah pertama

### 2.3.1. Pengertian Sekolah

- A. Menurut Pengertian Arti Sekolah Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-4 (2008): bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya, ada)<sup>2</sup>
- B. Menurut Pengertian Sekolah [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) :

<sup>2</sup> <http://kbbi.web.id/sekolah>. Tanggal 11 Maret 2015 pukul 15.00

“tempat didikan bagi anak anak, tujuan dari sekolah adalah mengajar tentang mengajarkan anak untuk menjadi anak yang mampu memajukan bangsa ”.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian – pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian sekolah adalah tempat bagi anak untuk belajar dan menerima didikan agar menjadi anak yang mampu memajukan bangsa.

### 2.3.2 Pengertian Sekolah Menengah Pertama

- A. Menurut [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) pengertian SMP adalah :  
adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.<sup>4</sup>
- B. Menurut KBBI online pengertian SMP adalah :  
sekolah umum selepas sekolah dasar, sebelum sekolah menengah umum.<sup>5</sup>

### 2.4. Tinjauan Terhadap Obyek Sejenis

Tinjauan terhadap obyek sejenis merupakan tinjauan terhadap bangunan SMP Negeri 2 Klaten sendiri, dikarenakan studi yang akan dilakukan adalah relokasi SMP Negeri 2 Klaten ke site yang sudah disediakan pemerintah yang akan menghasilkan wujud re-desain.

### 2.5. Sejarah SMP Negeri 2 Klaten

SMP Negeri 2 Klaten adalah sekolah menengah pertama yang terbentuk ke-2 di Klaten. Dasar dari terbentuknya sekolah ini adalah adanya kebutuhan akan pendidikan rakyat pada masa setelah kemerdekaan. Pada saat jaman penjajahan kolonial Belanda. Gedung SMP N 2 Klaten merupakan markas tentara Belanda. Kemudian gedung tersebut digunakan sebagai sekolah Belanda (shakol) dibangun oleh pemerintahan Belanda. Setelah kemerdekaan, tepatnya tahun 1951 terbentuklah SMP Negeri 2 Klaten dengan kepala sekolah pertama adalah Bapak Kadiyo. Saat ini SMP Negeri 2 Klaten beralamat di Jl. Pemuda Selatan No. 4 Klaten. Hingga saat ini gedung bekas sekolah Belanda tersebut

---

<sup>3</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah>. Tanggal 11 Maret 2015 pukul 15.17

<sup>4</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_menengah\\_pertama](http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_pertama) Tanggal 11 Maret 2015 pukul 15.30

<sup>5</sup> <http://kbbi.web.id/sekolah> tanggal 11 Maret 2015 pukul 15.34

masih digunakan oleh SMP Negeri 2 Klaten. Tanah berdirinya gedung SMP Negeri 2 Klaten adalah tanah milik departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan digunakan sebagai gedung SMP Negeri 2 Klaten dengan status hak pakai. Luas tanah tersebut adalah 2400 m<sup>2</sup>. Pada tanggal 26 September 1994 diterbitkan sertifikat Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Klaten dengan No. 530.3/352/1/5379/33/94.<sup>6</sup>

## 2.6. Arah Dasar Pendidikan SMP Negeri 2 Klaten

### 2.6.1. Visi Sekolah

“Unggul dalam prestasi, mampu bersaing di era global dan terpuji dalam budi pekerti”<sup>7</sup>

### 2.6.2. Misi Sekolah

Berikut ini merupakan misi dari SMP Negeri 2 Klaten :<sup>8</sup>

- a. Mengadakan bimbingan secara menyeluruh, efektif dan efisien.
- b. Meningkatkan jumlah peserta didik diterima di SMA/SMK favorit.
- c. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama dan implementasinya.
- d. Menumbuhkembangkan daya kompetensi untuk berprestasi di tingkat nasional kepada semua warga sekolah.
- e. Menumbuhkan budaya tertib, disiplin dan rasa penuh tanggung jawab kepada semua warga sekolah.
- f. Meningkatkan prestasi dalam semua bidang di tingkat nasional.

Dengan adanya visi dan misi pendidikan SMP Negeri 2 Klaten yang demikian, maka dilakukan suatu pembentukan kepribadian siswa melalui pengembangan potensi diri secara optimal. Pengembangan potensi ini diperoleh dengan kedisiplinan dari mengikuti berbagai kegiatan yang telah disusun dalam jadwal harian sekolah. Adapun berbagai kegiatan pengembangan diri yang ada di SMP Negeri 2 Klaten antara lain : Pramuka, Petugas keamanan Sekolah (PKS), Palang Merah Remaja (PMR), Karya Ilmiah Remaja (KIR), Tari, Lukis, Musik, Renang, Baca Tulis Alqur'an (BTA), Drum Band, Basket.

---

<sup>6</sup> [http://smp2klaten.blogspot.com/2011/03/sejarah\\_11.html](http://smp2klaten.blogspot.com/2011/03/sejarah_11.html) tanggal 13 maret 2015 pukul 14.45

<sup>7</sup> <http://smp2klaten.blogspot.com/2011/09/visi-misi-smp-n-2-klaten.html> tanggal 13 Maret pukul 10.25

<sup>8</sup> <http://smp2klaten.blogspot.com/2011/09/visi-misi-smp-n-2-klaten.html> tanggal 13 Maret pukul 10 27

### 2.6.3. Prinsip Pengembangan KTSP SMP Negeri 2 Klaten

KTSP SMP N 2 Klaten dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral sebagai subyek belajar. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda baik dari aspek fisik, psikologis, sosial, bakat dan minatnya. Pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Mengakomodasi Kekhasan Kekayaan Alam dan Budaya Indonesia

Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau dengan lautan dan hutan hujan tropis yang luas dengan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Indonesia juga memiliki jumlah penduduk yang besar dan banyak suku dengan bahasa dan kultur budaya yang khas. Indonesia juga memiliki enam agama besar dengan ritual yang unik. Kekayaan alam dan kultur budaya tersebut hendaknya diakomodasikan di dalam pengembangan kurikulum, sehingga menimbulkan rasa bangga bagi peserta didik sebagai Bangsa Indonesia

3. Mengakomodasi keberagaman dan keterpaduan

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

4. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum sekolah dikembangkan atas dasar ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang mutakhir dan berkembang secara dinamis; oleh karena itu semangat

---

<sup>9</sup> Kurikulum KTSP 2013/2014 SMP Negeri 2 Klaten hlm 4

dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

5. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum sekolah dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

6. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum sekolah mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan. Kurikulum sekolah mencakup konsep dasar makhluk hidup dan lingkungannya, bumi, dan antariksa.

7. Mendorong belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya. Pembelajaran mengembangkan kemampuan siswa menjadi pemelajar sepanjang hayat dengan memanfaatkan IT.

8. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

9. Mengikuti kecenderungan global

Kurikulum dikembangkan berdasarkan SNP dan diperkaya dengan standar isi, proses, bahan ajar, ICT, dan penilaian. Di samping itu, kesepakatan global di bidang pendidikan, seperti *world fit for children*, *the four pillars of global education*, *education for all*, *skills toward twenty first century*, dan kepedulian

terhadap pertumbuhan penduduk, penyakit menular, bencana alam dan mitigasinya juga menjadi acuan pengembangan kurikulum.

Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu	
		IX	
A	Mata Pelajaran		
	1	Pendidikan Agama	2
	2	Pendidikan Kewarganegaraan	2
	3	Bahasa Indonesia	5*
	4	Bahasa Inggris	4*
	5	Matematika	5*
	6	Ilmu Pengetahuan Alam	5*
	7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4
	8	Seni Budaya	2
	9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2
	10	Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2
B	Muatan Lokal		
	1	Bahasa Jawa	2
	2	Elektro/PKK	2/1
C	Pengembangan Diri		
	1	Pelayanan Konseling	
	2	Kepramukaan	
	3	KIR	
	4	Kegiatan Seni dan Budaya	
		<b>Jumlah</b>	<b>47</b>

Table 2.2 : Struktur kurikulum SMP N 2 Klaten

Sumber : KTSP SMP N 2 Klaten hlm 15

Pengembangan diri di SMP N 2 Klaten meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram.

Kegiatan terprogram terdiri atas dua komponen:<sup>10</sup>

<sup>10</sup> KTSP 2013/2014 SMP N 2 Klaten, hlm 19

- Pelayanan Konseling meliputi pengembangan:
  - ◆ Kehidupan Pribadi
  - ◆ Kehidupan Sosial
  - ◆ Kemampuan Belajar
  - ◆ Wawasan dan perencanaan karir
- Ekstra kurikuler meliputi :
  - ◆ Kepramukaan
  - ◆ Karya Ilmiah Siswa (KIS)
  - ◆ PKS (Patroli Keamanan Siswa)
  - ◆ PMR (Palang Merah Remaja)
  - ◆ Dancing
  - ◆ Painting
  - ◆ Marching Band
  - ◆ Renang
  - ◆ Basket
  - ◆ English Speaking
  - ◆ BTQ

## **2.7 SMP Negeri 2 Klaten Eksisting**

SMP Negeri 2 Klaten berada di Jl. Pemuda Selatan No. 4 Klaten, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Posisi bangunan SMP Negeri 2 Klaten berada di pinggir jalan utama kota Klaten. Berhimpitan dengan Lapas Kabupaten Klaten dan SD Negeri 1 Klaten.

Memasuki kompleks bangunan SMP Negeri 2 Klaten, dapat terlihat dengan jelas tipologi bangunan Kolonial Belanda melalui elemen arsitektur seperti bentuk, skala, dan proporsi bangunan.

### **2.7.1. Akses Masuk**

SMP Negeri 2 Klaten memiliki 1 akses pintu masuk. Akses masuk tersebut adalah gerbang utama SMP Negeri 2 Klaten yang terletak persis di muka jalan Pemuda Selatan. Semua kegiatan pengguna bangunan akan selalu menggunakan akses ini.



Gambar 2.1 : Tampak muka SMP N 2 Klaten  
Sumber : <http://www.klaten.info/> tanggal 15 Maret 2015  
pukul 15.30

SMP Negeri 2 Klaten hanya memiliki 1 akses masuk dan keluar. Hal ini dikarenakan terbatasnya lahan yang dimiliki SMP Negeri 2 Klaten. Selain itu juga Karena Site di sekitar Bangunan sudah terbangun secara berhimpitan, mulai dari samping kanan, kiri dan belakang. Dengan hanya dimilikinya 1 akses ini maka menyulitkan sirkulasi para pengguna bangunan baik guru dan para murid. Ketika pada jam pulang sekolah, maka area depan sekolah akan menjadi sangat ramai dan macet dipenuhi anak-anak yang mengantre untuk keluar sekolah.

#### **2.7.2. Tempat Parkir**

SMP Negeri 2 Klaten memiliki tempat parker bagi guru, karyawan serta murid yang terbatas. Tempat sirkulasi bagi pelaku sebagian digunakan sebagai tempat parkir bagi siswa.



Gambar 2.2 : tempat parkir guru SMP N 2 Klaten  
Sumber : dokumentasi penulis, tanggal 20 Maret pukul  
10.00



Gambar 2.3 : tempat parkir guru SMP N 2 Klaten  
Sumber : dokumentasi penulis, tanggal 20 Maret pukul  
10.00

### 2.7.3. Ruang Kelas

SMP Negeri 2 Klaten memiliki 18 ruang kelas. Dengan 6 kelas pada setiap jenjang tingkat. Setiap kelas menampung 40 siswa dan 1 guru. Pada perencanaannya akan ditambahkan 2 kelas pada tiap tingkatnya, yaitu kelas A-H. sehingga semua kelas berjumlah 24 kelas. Namun saat ini belum terealisasi karena keterbatasan tempat.



Gambar 2.4 : ruang kelas SMP N 2 Klaten  
Sumber : dokumentasi penulis, tanggal 20 Maret pukul  
10.00

#### 2.7.4. Ruang Guru

SMP Negeri 2 Klaten memiliki 1 ruang guru dengan daya tampung 43 orang.



Gambar 2.5 : ruang guru SMP N 2 Klaten  
Sumber: <http://smp2klaten.blogspot.com/2011/05/gallery-pbm.html>, tanggal 20 Maret pukul 10.00

#### 2.7.5. Ruang Laboratorium IPA

Ruang Laboratorium yang dimaksud adalah ruang laboratorium bagi praktek siswa untuk mata pelajaran fisika dan biologi dengan daya tampung 40 siswa. Didalam laboratorium ini dilengkapi dengan peralatan untuk kerja praktek bagi para murid.



Gambar 2.6 : ruang laboratorium IPA SMP N 2 Klaten  
Sumber: <http://smp2klaten.blogspot.com/2011/05/gallery-pbm.html>, tanggal 20 Maret pukul 10.00

### 2.7.6. Ruang Laboratorium Bahasa

Ruang laboratorium Bahasa adalah ruang yang digunakan bagi siswa untuk berpraktik Bahasa. Ruang ini dilengkapi dengan alat yang mendukung, yaitu alat mikrofon, headset dan lain sebagainya. Kapasitas ruang ini adalah 40 siswa.



Gambar 2.7 : ruang laboratorium bahasa SMP N 2 Klaten  
Sumber: <http://smp2klaten.blogspot.com/2011/05/gallery-pbm.html>, tanggal 20 Maret pukul 10.00

### 2.7.7. Ruang Laboratorium TIK dan Elektronika

Ruang ini digunakan sebagai ruang praktik bagi siswa untuk mata pelajaran TIK. Selain itu ruang ini digunakan untuk pelatihan guru berbasis teknologi informasi. Kapasitas ruang yang disediakan adalah 40 orang. Dilengkapi dengan perangkat computer, internet.



Gambar 2.8 : ruang laboratorium TIK SMP N 2 Klaten  
Sumber: dokumentasi penulis, tanggal 20 Maret 2015 pukul 10.00



Gambar 2.9 : ruang laboratorium Elektronika SMP N 2 Klaten  
Sumber: dokumentasi penulis, tanggal 20 Maret 2015 pukul 10.00

### 2.7.8. Ruang Komite Sekolah

Ruang ini digunakan bagi para pengurus komite sekolah dalam melaksanakan kegiatannya. Ruang berkapasitas 4 orang.



Gambar 2.10 : ruang komite sekolah SMP N 2 Klaten  
Sumber: <http://smp2klaten.blogspot.com/2011/05/gallery-pbm.html>, tanggal 20 Maret pukul 10.00

### 2.7.9. Ruang Tata Usaha

Ruang ini berfungsi untuk kegiatan administrasi sekolah, mengurus pembukuan, keuangan dan lain sebagainya.



Gambar 2.11 : ruang Tata Usaha SMP N 2 Klaten  
Sumber: <http://smp2klaten.blogspot.com/2011/05/gallery-pbm.html>, tanggal 20 Maret pukul 10.00

#### 2.7.10. Ruang Konseling

Ruang ini digunakan guru bimbingan konseling untuk melakukan pembinaan bagi siswa yang membutuhkan bantuan binaan.



Gambar 2.12 : ruang Konselor Usaha SMP N 2 Klaten  
Sumber: dokumentasi penulis, tanggal 20 Maret pukul 10.00

### 2.7.11. Ruang satpam

Ruang ini digunakan satpam dalam bertugas, setiap tamu yang masuk harus melapor ke area satpam dan menulis buku tamu.



Gambar 2.13 : ruang satpam SMP N 2 Klaten  
Sumber: dokumentasi penulis, tanggal 20 Maret pukul 10.00

### 2.7.12. Toilet

SMP Negeri 2 Klaten memiliki 2 toilet untuk siswa laki-laki, 2 toilet untuk siswa perempuan dan 1 toilet untuk guru. Terdapat 4 urinoar namun sudah tidak berfungsi.



Gambar 2.14 : toilet wanita dan guru SMP N 2 Klaten  
Sumber: dokumentasi penulis, tanggal 20 Maret pukul 10.00



Gambar 2.15 : toilet pria dan guru SMP N 2 Klaten  
Sumber: dokumentasi penulis, tanggal 20 Maret pukul 10.00

### 2.7.13. Kantin Siswa

Terdapat 1 kantin siswa yang digunakan siswa dalam membeli makanan ringan ketika jam istirahat.



Gambar 2.16 : kantin SMP N 2 Klaten  
Sumber: dokumentasi penulis, tanggal 20 Maret pukul 10.00

### 2.7.14. Tempat ibadah dan Gudang

Ruangan ini digunakan sebagai tempat sholat pagi para guru dan murid, selain itu ruangan ini menjadi tempat penyimpanan alat-alat drum band SMP Negeri 2 Klaten.



Gambar 2.17 : tempat ibadah dan gudang SMP N 2 Klaten  
Sumber: dokumentasi penulis, tanggal 20 Maret pukul 10.00

### 2.7.15. Lapangan Basket

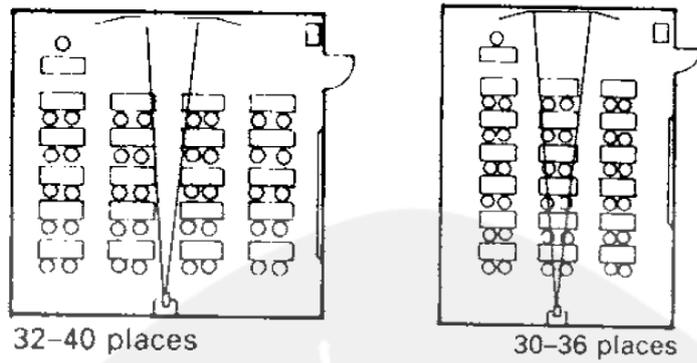


Gambar 2.18 : tempat ibadah dan gudang SMP N 2 Klaten  
Sumber: dokumentasi penulis, tanggal 20 Maret pukul 10.00

## 2.8 Tinjauan Dasar Standar Fasilitas Sekolah Menengah Pertama

### 2.8.1 Kelas Reguler

Ruang-ruang kelas reguler akademik dipergunakan untuk proses pembelajaran tentang sejarah, apresiasi, teori, dan pendidikan lainnya tentang pendidikan dasar. Walaupun penyelesaian secara akustik tidak terlalu diperlukan, namun bila dalam proses belajar melibatkan suara atau musik maka diperlukan penanganan khusus untuk mereduksi suara tersebut agar tidak mengganggu kegiatan lain. Kelas-kelas tersebut juga harus dilengkapi dengan tempat untuk buku-buku, fasilitas presentasi audio dan video, keyboard, sound system stereo, OHP, papan tulis dan peralatan lainnya yang mendukung. Kapasitas kelas mampu manampung setidaknya 10-20 siswa sehingga dapat diperoleh rasio pengajar dan siswa yang baik. Untuk ruang kelas yang lebih besar biasanya juga dilengkapi dengan sistem komputer yang terhubung dengan perpustakaan digital dan internet dan slide proyektor. Ruang kelas yang lebih besar tersebut bisa merupakan penggabungan dari dua kelas reguler sehingga penyediaan fasilitasnya tidak terlalu banyak dan menghemat luasan ruang.



Gambar 2.19 : standar ruang kelas  
 Sumber: Neufert Ernst and Peter-Architects Data 3<sup>rd</sup> ed 2000  
 hlm 331

### 2.8.2 Toilet

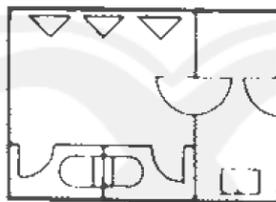
fasilitas sanitasi sekolah, dimana didalamnya memuat beberapa aspek, seperti :

- Aspek ventilasi dan pencahayaan toilet
- Tempat cuci tangan umum
- Bak air pada toilet dan kamar mandi
- Peralatan pengambil air
- Rasio jumlah toilet dan kamar mandi dibandingkan siswa
- Fasilitas kebersihan toilet

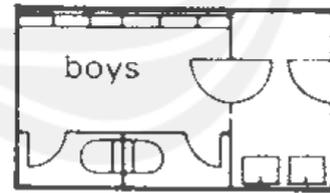


(e.g. for 100 girls, 15m<sup>2</sup>)

② **Lesson-time  
 WCs**



(e.g. for 30 teachers,  
 15 m<sup>2</sup>)



(e.g. for 100 boys, 15m<sup>2</sup>)

① **Lesson-time  
 WCs**

Gambar 2.20 : standar toilet  
 Sumber: Neufert Ernst and Peter-Architects Data 3<sup>rd</sup> ed 2000  
 hlm 331

### 2.8.3 Fasilitas Parkir

Parkir kendaraan penjemput anak sekolah sering menimbulkan masalah terhadap kelancaran arus lalu lintas karena tidak tersedia fasilitas parkir dan pengaturan parkir di badan jalan yang belum baik.

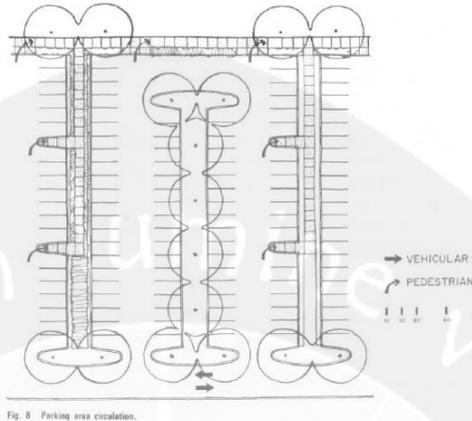


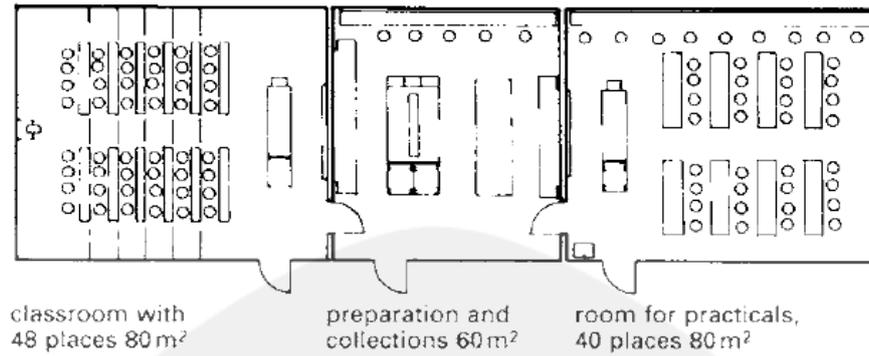
Fig. 8 Parking area circulation.

Gambar 2.21 : standar parkir  
Sumber: time saver standart 2 edition hlm 176

### 2.8.4 Laboratorium IPA

1. Ruang laboratorium IPA berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPA secara praktik yang memerlukan peralatan khusus.
2. Ruang laboratorium IPA hanya dapat menampung minimum satu rombongan belajar
3. Rasio minimum luas ruang laboratorium 2,4 m<sup>2</sup> per peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 20 orang, luas minimum ruang yang diperlukan adalah 48 m<sup>2</sup> termasuk ruang penyimpanan dan persiapan 18 m<sup>2</sup>, dengan lebar minimum sebesar 5 m.
4. Ruang laboratotium IPA dilengkapi dengan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan mengamati obyek percobaan.
5. Dilengkapi dengan air bersih<sup>11</sup>

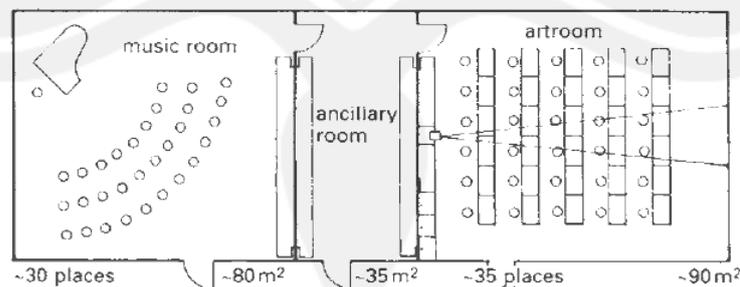
<sup>11</sup> <http://www.m-edukasi.web.id/2013/02/standar-ruang-laboratorium-sekolah.html> tanggal 24 Maret pukul 10.45



Gambar 2.22 : standar laboratorium IPA  
 Sumber: Neufert Ernst and Peter-Architects Data 3<sup>rd</sup> ed 2000  
 hlm 312

### 2.8.5 Ruang Musik dan Seni

- Alat instrumen yang besar akan disimpan di ruang latihan bersama di letakan di dalam rak yang beroda sehingga mudah untuk memindahkannya mereka.
- Ruang instrumen musik akan membutuhkan koridor yang luas untuk sirkulasi, koridor tersebut juga akan digunakan sebagai tempat latihan dan tempat penyimpanan instrumen yang kecil.
- Ruang instrumen membutuhkan dinding depan yang terbuat dari bahan penyerap suara. Langit-langit 50% reflektif terhadap suara dan 50% penyerap suara sehingga ruangan bisa tendengar.
- Ruangan harus dekat dengan bagian belakang auditorium sehingga kelompok band dapat memindahkan instrumen ke panggung dengan mudah.
- Ruangan harus memiliki lantai yang datar dan lebar pintu 180cm.



5 Music and art

Gambar 2.23 : standar Ruang music dan seni  
 Sumber: Neufert Ernst and Peter-Architects Data 3<sup>rd</sup> ed 2000  
 hlm 312

### 2.8.6 Auditorium

Aula untuk sekolah adalah tempat untuk pengerjaan tugas, ruang pertemuan, ruang ujian, ruang pesta/perayaan dan konser. Tempat panggung adalah tempat dimana murid belajar untuk mempresentasi.

1. Ruang auditorium sebaiknya dilengkapi dengan fasilitas dan ruang-ruang *stagecraft*, ruang instrumen, ruang band, ruang paduan suara, gudang, ruang ganti dan toilet.
2. Ruang persiapan belakang auditorium harus mempunyai sirkulasi yang luas untuk membawa barang-barang.
3. Jalan menuju auditorium terpisah dari tempat penelitian dengan sependek mungkin, dari luar. Bagian sisi belakang aula, dengan bangku yang lebih tinggi, di belakang barisan yang paling tinggi.
4. Auditorium biasa mempunyai 200 tempat duduk, ketinggian lantai dalam gedung-gedung institut sekitar 3,50 m.
5. Letak duduk dan lorong penonton harus mempunyai sirkulasi dan garis pandang yang baik dan nyaman.
6. Tidak ada cahaya alami, sistem lampu yang mudah digunakan dan fleksible, kaca jendela digelapkan.

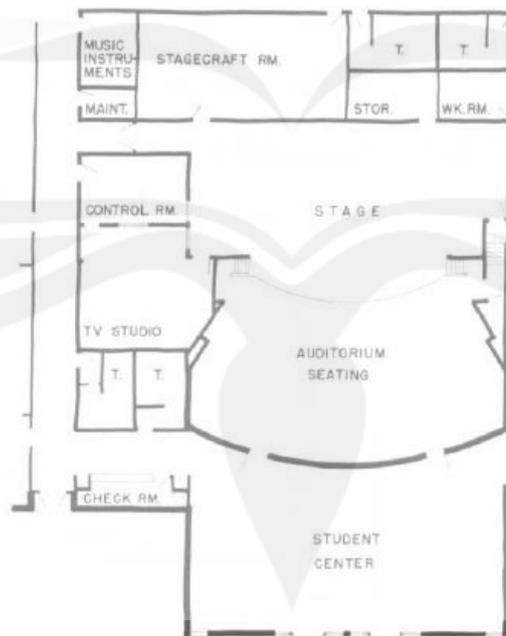
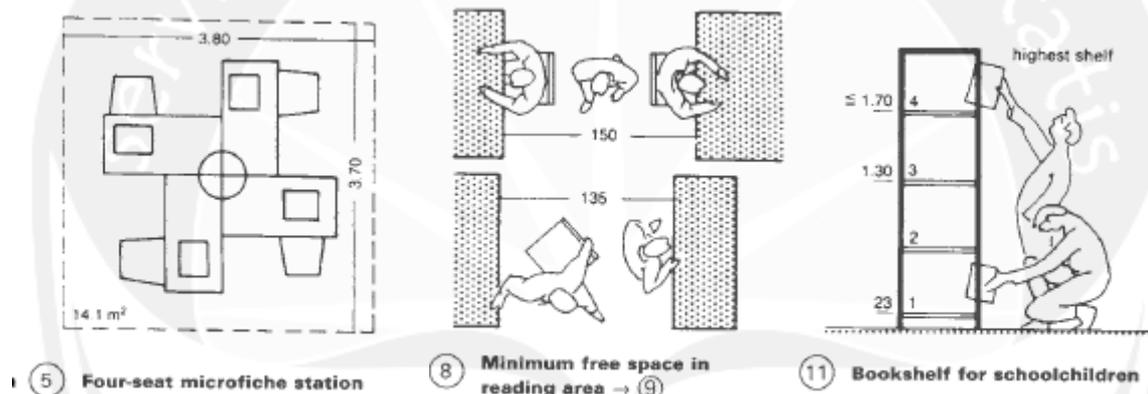


Fig. 176 M. McDowell Brackett, Architect

Gambar 2.24 : standar auditorium  
Sumber: time saver standart 2 edition hlm 230

### 2.8.7 Perpustakaan

Sebagaimana kita tahu bahwa perpustakaan tidak hanya sebagai sumber belajar yang sangat penting, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat belajar mengajar, pusat informasi, pusat penelitian sederhana dan pusat rekreasi. Perpustakaan mempunyai tugas mengumpulkan, mengolah, menyimpan, mendayagunakan dan menyebarluaskan bahan pustaka kepada guru, siswa dan tenaga administrasi. Suatu perpustakaan bukan hanya menyediakan ruang kemudian mengisi dengan koleksi yang diatur berdasarkan suatu sistem tertentu serta siap dipinjamkan tetapi letak perpustakaan, bentuk ruang, penataan perabot dan perlengkapan, alur petugas dan pengguna, penerangan dan lain-lain perlu diperhatikan oleh penyelenggara perpustakaan.



Gambar 2.25 : standar Ruang music dan seni  
 Sumber: Neufert Ernst and Peter-Architects Data 3<sup>rd</sup> ed 2000  
 hlm 322